



PENGARUH *SHARIA COMPLIANCE*, STRUKTUR MODAL, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI OJK 2016-2023)

Wanda Yunita¹ Tenny Badina² Ahmad Fathoni³

^{1 2 3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5554200068@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat variabel *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, Struktur Modal dan Dana Pihak Ketiga dalam mempengaruhi Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari 9 perusahaan yang terpilih, dengan total sampel yang berjumlah 72. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Teknik analisis menggunakan metode regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 12.0. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Zakat Performing Ratio* dan Struktur Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, pengungkapan sukarela dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, pengungkapan sukarela, struktur modal dan dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, *Islamic Income Ratio*, Pengungkapan Sukarela, *Profit Sharing Ratio*, Profitabilitas, Struktur Modal, *Zakat Performing Ratio*

Abstract

This research aims to look at the variables *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, Capital Structure and Third Party Funds in influencing ROA Profitability. The population in this research is Sharia Commercial Bank companies registered with the OJK for the 2016-2023 period. The data used in this research is panel data from 9 selected companies, with a total sample of 72. The sampling technique uses purposive sampling. The analysis technique uses the panel data regression method which is processed using Eviews 12.0. The results of the research specifically show that the *Zakat Performing Ratio* and Capital Structure have a positive and significant influence on the profitability of Islamic commercial banks. Meanwhile, the *Islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, voluntary disclosure and third party funds have no effect on the profitability of Islamic commercial banks. The research results

simultaneously show that the variables Islamic income ratio, profit sharing ratio, zakat performing ratio, voluntary disclosure, capital structure and third party funds have an influence on the profitability of Islamic commercial banks.

Keyword: *Capital Structure, Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Profitability, Third Party Funds, Voluntary Disclosure, Zakat Performing Ratio*

1. Pendahuluan

Perbankan syariah berkembang sangat pesat setelah keluarnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 mengenai perbankan yang secara implisit menunjukkan bahwa bank diperbolehkan menjalankan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil (Anshori, 2018). Berdasarkan data OJK karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang memberikan jalan pintas atau sebagai alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi bank dan masyarakat, serta memperlihatkan aspek keadilan dalam investasi yang beretika, bertransaksi, mengedepankan nilai-nilai persaudaraan dalam berproduksi, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (www.ojk.id).

Kualitas kinerja keuangan yang baik merupakan unsur yang penting bagi perkembangan operasional perusahaan untuk memutuskan suatu Perusahaan memiliki kualitas kinerja yang baik. Kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang dan hasil investasi (Barus et al., 2017). Salah satu elemen yang ada pada kinerja keuangan adalah bagaimana perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari proses operasionalisasinya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaanaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Mispa, 2021).



Grafik 1.

Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2023



Sumber: www.ojk.go.id dan website perusahaan (data diolah, 2023).

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, terlihat tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan return on asset sepanjang tahun 2018-2022 menunjukkan angka yang berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang menunjukkan angka 2.55%, nilai profitabilitas yang tinggi pada suatu bank syariah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang signifikan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, seperti kesehatan finansial dimana perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasional. Nilai profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2018 yang menunjukkan angka 1.28%, nilai profitabilitas yang rendah menunjukan kinerja keuangan yang buruk karena dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan pembayaran utang.

Salah satu prediktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Sharia Compliance. Sharia Compliance (SC) disebut dengan kepatuhan atau ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah, dan memastikan bahwa produk-produknya sudah sesuai dengan prinsip syariah melalui kepatuhan syariah (Dwi & Kurniawati, 2022). Hal ini disebabkan pemahaman masyarakat mengenai karakteristik produk yang ada di perbankan syariah masih rendah, sehingga muncul ketidakpuasan masyarakat dan menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional. Sehingga penerapan SC menjadi penting, semakin tinggi penerapan SC maka profitabilitas bank syariah juga meningkat (Aldila, 2018).

Menurut Umiyati et al. (2020), mengukur kepatuhan syariah (Sharia Compliance) terdapat beberapa indikator dalam pengukurannya yaitu: Islamic Income Ratio (IsIR), Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performing Ratio (ZPR), dan

Pengungkapan Sukarela. Income Ratio (IsIR) adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian *sharia Compliance* pernah dilakukan oleh Dwi & Kurniawati (2022), yang mengatakan indikator sharia compliance (ISIR, PSR, ZPR), bahwa Zakat Performing Ratio (ZPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini selaras dengan penelitian Nadira et al (2022), yang mengatakan bahwa sharia compliance yang diukur dengan zakat performance ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Prediktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Struktur Modal. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor yang terdiri dari tingkat bunga, stabilitas pendapatan, susunan dari aktiva, kadar resiko aktiva apabila ada aktiva yang peka resiko, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan Besarnya perusahaan (Ali & Agustin, 2015).

Dalam penelitian Astivasari & Siswanto (2018), mengatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Violita & Sulasmiyati (2016), yang mengatakan bahwa struktur modal DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Sedangkan dalam penelitian Fathoni & Syarifudin (2021), mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Dana pihak ketiga menjadi prediktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Putriani & Farida (2019), dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Beberapa jenis produk dana pihak ketiga yaitu simpanan giro (giro wadiah dan giro mudharabah), simpanan tabungan (tabungan wadiah dan tabungan mudharabah), simpanan deposito (deposito mudharabah muthlaqoh dan deposito mudharabah muqayyadah).

Dalam penelitian penelitian Sarmigi (2021), yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Parenrengi & Hendratni (2018), yang mengatakan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam

penelitian Sehany & Nurhidayati (2022), mengatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dalam penelitian ini adanya fenomena mengenai kredit macet atau kredit bermasalah biasa disebut net performing finance (NPF) selama periode 2016-2023 yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya isu mengenai kredit bermasalah selama periode tersebut www.cnbcindonesia.com. Resiko pembiayaan meningkat maka terindikasi melalui peningkatan NPF dan menurunnya pendapatan bank syariah atau Return on Asset (ROA). Tingkat NPF mempengaruhi bank dalam mengumpulkan pendapatan dari pembiayaan. NPF meningkat akan menyerap pendapatan bank, sebaliknya bila NPF menurun maka target pendapatan bisa tercapai. Semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif sehingga struktur modal perusahaan dapat mencerminkan aktivitas pembiayaan dengan tingkat pengembalian modal atau laba yang didapat. Peningkatan keuntungan mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan semakin baik dan menunjukkan tingkat NPF semakin rendah (Supriani & Sudarsono, 2018).

Akibat dari timbulnya kredit bermasalah adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi perolehan laba. Apabila kesempatan memperoleh laba buruk maka bank akan berpikir ulang untuk meningkatkan jumlah pembiayaan karena DPK yang digunakan untuk menyalurkan pembiayaan tersebut belum kembali. Namun hal itu akan berbeda jika DPK yang dapat dihimpun oleh bank itu tinggi, maka bank akan meningkatkan penyaluran pembiayaan di tahun berikutnya karena kesempatan untuk memperoleh pendapatan juga semakin tinggi. Karena DPK merupakan sumber dana yang diandalkan untuk menghasilkan pendapatan dari penyaluran dana berupa pembiayaan (Farianti et al., 2019).

Perbedaan atau kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya variabel yang terletak pada Sharia Compliance yang diprosikan dengan pengungkapan sukarela, dimana pengungkapan ini sebagai bentuk transparansi perbankan terhadap informasi yang dibutuhkan stakeholder maupun investor. Selain itu perbedaan juga ada pada objek penelitian yaitu studi empiris pada bank umum syariah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Alsharari & Alhmoud (2017), dengan judul "The Determinants of Profitability in Sharia Compliant Corporations: Evidence From Jordan", Chandra et al., (2019), dengan judul "The effect of capital structure on profitability and stock returns". Dan penelitian oleh Nainggolan et al (2019), dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018". Selain itu mengacu



pada penelitian Fathoni & Syarifudin (2021), dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”.

Berdasarkan permasalahan tersebut yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengkaji dan membahasnya lebih lanjut sejauh mana pengaruh Sharia Compliance, Struktur Modal, Dana Pihak Ketiga dalam profitabilitas ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memberikan judul pada penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Sharia Compliance*, Struktur Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2023)**”.

2. Kajian Pustaka

2.1. Profitabilitas

Menurut Nainggolan & Abdullah (2019), Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas juga merupakan ukuran spesifik dari performance sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan meminimalisir risiko yang ada (Adyani & Sampurno, 2021).

Menurut Novari & Lestari (2016), Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi pula, sehingga dari sinilah akan terlihat kinerja perusahaan yang baik. profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu.

Dapat diambil kesimpulan dari peneliti terdahulu bahwa profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba sehingga apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka bisa mengundang para investor tertarik untuk berinvestasi atau menanamkan dananya.

2.2. *Sharia Compliance*

Sharia Compliance (SC) adalah ketaatan atau kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah, dan memastikan bahwa produk-produknya sudah sesuai dengan prinsip syariah melalui kepatuhan syariah (Dwi & Kurniawati, 2022). Kepatuhan atau sharia compliance merupakan bentuk dari terpenuhinya seluruh prinsip-prinsip syariah pada lembaga yang memiliki



integritas, karakteristik dan kredibilitas pada bank syariah. Artinya budaya kepatuhan syariah atau sharia compliance ini merupakan nilai-nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia (Djuwita et al., 2019).

Menurut Nurhisam (2016), mengatakan bahwa kepatuhan syariah adalah bagian penting bagi industri keuangan syariah dalam segi pengelolaan (manajemen) maupun operasionalnya. Hal itu didukung dengan mengharuskan keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi setiap institusi keuangan berbasis syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas mengawasi penerapan kontrak atau akad apakah penerapannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di dalam syariah.

Sharia Compliance adalah syarat mutlak dari lembaga keuangan syariah. Sharia Compliance adalah bagian kepatuhan terhadap hukum Islam terdiri atas dimensi compliance, yang lebih dikenal dengan CARTER, yakni; *Compliance, which means the ability to fulfil with Islamic law and operate under the principles of Islamic banking and economy* merupakan syarat produk atau jasa syariah. Yang artinya kepatuhan syariah yaitu kemampuan yang dilakukan dengan hukum Islam dan beroperasi dibawah prinsip Islam (Syarifuddin et al., 2021).

Dapat diambil kesimpulan dari setiap peneliti terdahulu bahwa sharia compliance atau kepatuhan syariah adalah bentuk ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah, dan memastikan bahwa produk-produknya sudah sesuai dengan prinsip syariah dan diawasi melalui Dewan Pengawas Syariah.

2.3. Struktur Modal

Struktur modal menurut Fajaryani & Suryani (2018), merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Menurut Fathoni & Syarifudin (2021), struktur modal adalah jumlah hutang yang dibandingkan dengan modal sendiri, maksudnya jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen yang dibandingkan dengan hutang jangka panjang.

Menurut Marusya & Magantar (2016), struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (financing decision) yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Struktur modal adalah masalah yang penting, karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan disamping menimbulkan tingkat pengembalian tertentu. Setiap sumber

dana memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda.

Struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam praktiknya sulit untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Namun manajemen perusahaan memiliki struktur modal sasaran yang spesifik, yang apabila sasaran tersebut tercapai maka dapat diasumsikan struktur modal perusahaan sudah optimal, meskipun hal ini akan berubah dari waktu ke waktu (Kanita, 2014).

2.4. Dana Pihak Ketiga

Menurut Nainggolan & Abdullah (2019), dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dan bersumber dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito (simpanan berjangka) dapat diartikan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank, berasal dari masyarakat luas, dan terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposit), dan simpanan deposito (time deposit). DPK merupakan salah satu cadangan dana penting bagi perbankan. Dengan tidak adanya DPK, akan menyebabkan perbankan tidak memiliki sumber dana yang berfungsi sebagai alat investasi dalam perekonomian (Sehany & Nurhidayati, 2022). Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka, sertifikat deposito dan kewajiban segera lainnya. Secara teknis yang dimaksud dana pihak ketiga pada perbankan syariah adalah giro wadiah, tabungan wadiah, deposito mudharabah (Fitri, 2016).

Dapat diambil kesimpulan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun untuk diperoleh perbankan yang berasal dari nasabah atau masyarakat secara luas baik individu maupun institusional yang terdiri dari simpanan (giro, tabungan dan deposito).

3. Metode Penelitian

Temuan ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan data panel melalui pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Pendekatan sosiatif merupakan pendekatan yang



bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Data sekunder adalah “data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku teori dan lain sebagainya.” Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sujarweni, 2019). Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari *website* www.ojk.go.id, *website* masing-masing perusahaan, serta berbagai literatur berbentuk buku dan jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini 13 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 9 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria.

Teknik pengumpulan data pada temuan ini terdiri dari penelusuran literatur, *library research*, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat bantu *Eviews 12* dan *microsoft excel* dengan melewati uji penentuan model estimasi, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan), serta uji koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

1. Uji Pemilihan Model Estimasi

a. Uji Chow

Uji F dan Uji Likelihood Ratio digunakan untuk melakukan Uji Chow. Uji ini menjadi dasar penolakan dalam hipotesis dengan membandingkan nilai probabilitasnya (Widarjono, 2013). Adapun kriteria keputusan dalam Uji Chow yaitu jika nilai prob. Pada Cross-Section Chi Square $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila hasil model yang digunakan adalah Common Effect Model maka tidak perlu melakukan uji Hausman, sedangkan jika nilai prob. Pada Cross Section Chi Square $< 0,05$ maka keputusan dalam hipotesisnya yaitu H_0 ditolak sehingga diputuskan untuk menggunakan Fixed Effect Model maka harus melakukan uji hausman.



Tabel 1.
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.964956	(8,57)	0.0009
Cross-section Chi-square	31.854965	8	0.0001

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas, bahwa nilai probabilitas Cross Setion adalah sebesar $0.0001 < 0.05$ maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model dan harus melakukan uji hausman.

b. Uji Hausman

Penggunaan uji hausman diperuntukkan guna mengetahui transformasi sistematis pada pendekatan jenis apa model regresi peneliti, apakah jenis efek tetap atau efek random (Widarjono, 2013). Adapun kriteria pengujiannya, antara lain jika nilai prob. Pada Cross Section Random $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika nilai prob. Pada Cross Section Random $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 2.
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	6.302583	6	0.3902

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 2 diatas, nilai probabilitas cross section random adalah $0.3902 > 0.05$ dapat disimpulkan model yang digunakan adalah *Random Effect Model* dan harus dilakukan uji Lagrange Multiplier.



c. Uji Lagrange Multiplier

Adapun kriteria keputusan dalam uji Lagrange Multiplier yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan yaitu Random Effect. Namun apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan yaitu Common Effect Model.

Tabel 3.
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.443492 (0.0635)	0.079888 (0.7774)	3.523379 (0.0605)
Honda	1.855665 (0.0318)	0.282644 (0.3887)	1.512013 (0.0653)
King-Wu	1.855665 (0.0318)	0.282644 (0.3887)	1.474074 (0.0702)
Standardized Honda	3.208921 (0.0007)	0.550607 (0.2910)	-1.127717 (0.8703)
Standardized King-Wu	3.208921 (0.0007)	0.550607 (0.2910)	-1.172396 (0.8795)
Gourieroux, et al.	--	--	3.523379 (0.0732)

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai probabilitas cross section random pada breusch-pagan adalah $0.06935 > 0.05$ dapat disimpulkan model yang digunakan adalah Common Effect Model.

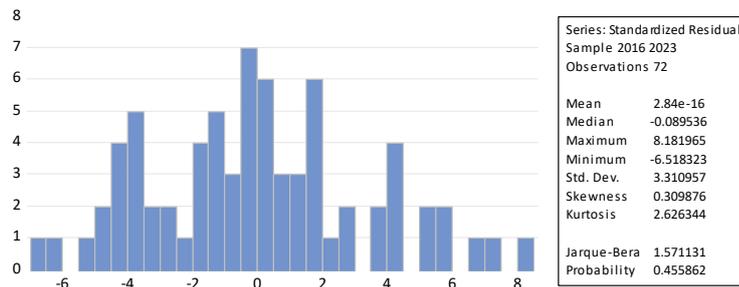
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penggunaan uji (Jarque-Bera) diperuntukkan untuk menguji normalitas data, tujuan dari uji jarque-bera sendiri adalah agar data yang terdistribusi normal dapat diketahui. Skewness dan kurtosis digunakan sebagai perbandingan jika data memiliki sifat yang normal. Penentuan kesimpulan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai J-B (Jarque-Bera) $< 0,05$ maka data pada penelitian terdistribusi normal dan jika nilai prob. $> 0,05$ maka data penelitian terdistribusi normal (Winarno, 2017).



Gambar 1.
Uji Normalitas



Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Dapat dilihat dari gambar 1 diatas, bahwa nilai uji normalitas ini dinyatakan terdistribusi normal. Karena nilai jarque-bera $1.571131 < 2$ dan nilai probabilitinya dengan nilai $0.455862 > 0.05$.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui keberadaan korelasi antar variabel bebas dalam data penelitian. Ada atau tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas dalam penelitian dapat ditinjau dari nilai tolerance value atau variance inflantion factor (VIF). Adapun ketentuan dalam membaca hasil pengujiannya adalah jika tolerance value $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ditemukannya multikolinearitas antar variabel bebas pada data penelitian (Ghozali, 2016).

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/14/24 Time: 16:28
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.688576	6.032435	NA
X1	0.112671	4.015601	1.082846
X2	1.98E-05	1.375463	1.148781
X3	0.070574	1.215295	1.157003
X4	0.544647	2.885905	1.222336
X5	5.13E-06	1.303213	1.126883
X6	2.75E-05	1.238480	1.027179

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)



Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel 4 diatas, menyatakan bahwa semua variabel menunjukkan hasil nilai VIF < 10. Jadi kesimpulannya dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji White yaitu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji white mengembangkan metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan. Pengujian ini dilakukan sebagai bentuk respon dari pengujian diantara variabel x yang menjadi variabel bebas dengan nilai absolut residual regresi yang menjadi variabel terikatnya. Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada data penelitian, akan tetapi jika nilai signifikan < 0,05 maka hasil pengujian tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam data penelitian (Widarjono, 2018).

Tabel 5.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.650982	Prob. F(27,44)	0.8810
Obs*R-squared	20.55181	Prob. Chi-Square(27)	0.8068
Scaled explained SS	209.0195	Prob. Chi-Square(27)	0.0000

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Pada hasil uji diatas terlihat bahwa nilai probabilitas menunjukkan nilai 0.8068 > 0.05 maka model regresi bersifat homoskedastisitas, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikansi (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikansi (α) > 0,05.



Tabel 6.
Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 05/25/24 Time: 14:50
Sample: 2016 2023
Periods included: 8
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.429238	1.001627	-2.425291	0.0181
X1	-0.067921	0.130000	-0.522467	0.6031
X2	0.000403	0.001722	0.233814	0.8159
X3	0.219862	0.102887	2.136928	0.0364
X4	-0.377156	0.285823	-1.319545	0.1916
X5	0.003113	0.000877	3.547387	0.0007
X6	-0.001536	0.002030	-0.756333	0.4522

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Tabel 6 diatas merupakan hasil dari pengujian variabel independen yaitu *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, Pengungkapan Sukarela, Sruktur Modal dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2023. Berikut interpretasi secara parsial (uji t):

1) Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Islamic Income Ratio* (X1) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari ($0.6031 > 0.05$) dengan nilai koefisien -0.067921 . Niai koefisien pada variabel ISIR berarti jika nilai naik 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 6.79%. Hasil ini menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa vaiabel *Profit Sharing Ratio* (X2) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari ($0.8159 > 0.05$) dengan nilai koefisien 0.000403 . Niai koefisien pada variabel PSR berarti jika nilai variabel naik 1% maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 4.03% tetapi tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh *Zakat Performing Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Zakat Performing Ratio* (X3) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari a ($0.0364 > 0.05$) dengan nilai koefisien 0.219862 . Niai koefisien pada variabel ZPR



berarti jika nilai variabel naik 1% maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 2.19% dan berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Zakat Performing Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4) Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Sukarela (X4) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari α ($0.1916 > 0.05$) dengan nilai koefisien -0.377156 . Nilai koefisien pada variabel Pengungkapan Sukarela berarti jika nilai variabel naik 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 3.77% tetapi tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Sukarela tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

5) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (X5) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0.0007 < 0.05$) dengan nilai koefisien 0.003113 . Nilai koefisien pada variabel Struktur Modal berarti jika nilai variabel naik 1% maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 2.19% dan berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

6) Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X6) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari α ($0.4522 > 0.05$) dengan nilai koefisien -0.001536 . Nilai koefisien pada variabel Dana Pihak Ketiga berarti jika nilai variabel naik 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 1.53% tetapi tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Uji Signifikansi Simultan

Uji F dapat digunakan untuk menguji variabel bebas secara simultan berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka hasil pengujian diartikan secara simultan terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas > 0.05 maka memiliki arti bahwa secara simultan tidak ditemukan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.



Tabel 7.
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.221062	Mean dependent var	-2.766696
Adjusted R-squared	0.149160	S.D. dependent var	3.751475
S.E. of regression	3.460398	Akaike info criterion	5.412810
Sum squared resid	778.3329	Schwarz criterion	5.634152
Log likelihood	-187.8612	Hannan-Quinn criter.	5.500927
F-statistic	3.074493	Durbin-Watson stat	1.112896
Prob(F-statistic)	0.010358		

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas, memperoleh F-Statistik sebesar 3.074493 dengan nilai probabilitas $0.010358 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Pengungkapan Sukarela, Struktur Modal dan Dana Pihak Ketiga secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan.

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya (Widarjono, 2018).

Tabel 8.
Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

R-squared	0.221062	Mean dependent var	-2.766696
Adjusted R-squared	0.149160	S.D. dependent var	3.751475
S.E. of regression	3.460398	Akaike info criterion	5.412810
Sum squared resid	778.3329	Schwarz criterion	5.634152
Log likelihood	-187.8612	Hannan-Quinn criter.	5.500927
F-statistic	3.074493	Durbin-Watson stat	1.112896
Prob(F-statistic)	0.010358		

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Dapat dilihat dari tabel 8 diatas yang menyatakan nilai koefisien determinasi sebesar 0.14% yang artinya nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari (Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Pengungkapan Sukarela, Struktur Modal dan Dana Pihak Ketiga) mampu menjelaskan variabel Profitabilitas Return on Assets Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 14%. Sedangkan sisanya 86% berada divariabel lain yang tidak dijelaskan dalam peneitian ini.



4.2. Pembahasan

1. Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap Profitabilitas

Pengujian terhadap H1 berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas > 0.05 ($0.6031 > 0.05$), nilai $t = 0.522467$ dan nilai koefisien sebesar -0.067921 . Output tersebut menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* yang diproksikan dengan pendapatan halal dan pendapatan non halal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.

Hasil ini berarti menolak hipotesis yang menyatakan bahwa nilai ISIR yang tinggi akan menaikkan profitabilitas atau keuntungan suatu perbankan syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa rendah atau ingginya nilai ISIR tidak mempengaruhi profitabilitas ROA bank syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Umiyati et al. (2020). Hasil ini membuktikan bahwa pengukuran nilai profitabilitas ROA bank umum syariah tidak dipengaruhi oleh nilai *Islamic Income Ratio*. Nilai ISIR yang rendah membuktikan bahwa bank syariah tidak memaksimalkan pendapatan halalnya sehingga keuntungan bank syariah juga semakin rendah.

Nilai ISIR lebih rendah dapat dinyatakan bahwa total pendapatan yang mencakup penjumlahan dari pendapatan halal dan non halal tidak mampu mengahilkan nilai ISIR yang tinggi, sehingga tidak mampu mendorong peningkatan profitabilitas bank syariah. Dimana ketika ISIR memiliki nilai yang tinggi maka keuntungan bank syariah juga meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas ROA tidak dipengaruhi oleh *Islamic Income Ratio* (Djuwita et al., 2019)

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi & Kurniawati (2022) dan Umiyati et al. (2020), yang mengatakan bahwa *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas

Pengujian terhadap H2 berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,8159 > 0,05$), nilai $t = 0.233814$ dengan nilai koefisien 0.000403 . Output tersebut menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* yang diproksikan dengan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah yang terdaftar di OJK.

Hasil ini berarti menolak hipotesis yang menyatakan bahwa nilai PSR yang tinggi meningkatkan profitabilitas ROA atau keuntungan bank umum syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas ROA tidak dipengaruhi oleh *Profit Sharing Ratio*. Hasil ini sejalan dengan penelitian nilas PSR sejalan dengan penelitian (Dwi & Kurniawati, 2022). Hasil ini



membuktikan bahwa apabila nilai PSR rendah dikarenakan belum melakukan pembiayaan bagi hasil atau bank syariah tidak intens melakukan pembiayaan bagi hasil sehingga tidak meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

Nilai PSR yang lebih rendah dapat dinyatakan bahwa bank syariah belum maksimal dalam melakukan pembiayaan bagi hasil sehingga tidak mampu menghasilkan nilai PSR yang tinggi. Karena semakin sering perbankan syariah melakukan pembiayaan bagi hasil maka dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas ROA tidak dipengaruhi oleh Profit Sharing Ratio (Djuwita et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Dwi & Kurniawati (2022), Lestari (2020) dan Umiyati et al (2020), yang menyatakan bahwa Profit Sharing Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA bank umum syariah.

3. Pengaruh Zakat Performing Ratio Terhadap Profitabilitas

Pengujian terhadap H3 berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan hasil output dengan nilai $< 0,05$ ($0,0364 < 0,05$), nilai $t = 2.136928$ dan nilai koefisien sebesar 0.219862 . Output tersebut menunjukkan bahwa Zakat Performing Ratio yang diprosikan dengan zakat dan laba sebelum pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah yang terdaftar di OJK .

Output dari pengujian ini secara parsial pada variabel Zakat Performing Ratio sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yaitu ZPR berpengaruh positif dan Signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Nadira et al, 2022). Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas bank umum syariah dipengaruhi oleh zakat yang sering dikeluarkan oleh pihak bank maka perbankan syariah dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Seperti yang disampaikan Hameed et al. (2004), bahwa kinerja zakat diukur dari besarnya penyaluran zakat, kemudian dari net assets suatu bank yang jelas terlepas dari hutang bank, sehingga hal ini dapat mengindikasi dan menunjukkan bahwa zakat itu nantinya berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Nilai ZPR yang tinggi artinya bank syariah sering mengeluarkan dana zakat sehingga menghasilkan profitabilitas atau keuntungan yang lebih baik. Sebaliknya, jika nilai ZPR rendah artinya dana zakat tidak dipisahkan antara zakat dari amil yaitu dari keuntungan bank dan zakat titipan dari para nasabah. Sehingga dapat dikatakan profitabilitas ROA dapat dipengaruhi oleh Zakat Performing Ratio (Dwi & Kurniawati, 2022)

Hasil penelitian ini selaras dengan Nadira et al (2022) yang menunjukkan bahwa variabel Zakat Performing Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Profitabilitas

Pengujian terhadap H4 berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil output dengan nilai prpbabilitas > 0.05 ($0.1916 > 0.05$), nilai $t = -1.319545$ dengan nilai koefisien -0.377156 . Output tersebut menunjukkan bahwa Pengungkapan Sukarela yang diproksikan dengan point (Adanya pengungkapan dewan pengawas syariah, adanya pengungkapan murabahah, adanya pengungkapan zakat dan adanya pengungkapan mudharabah) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah.

Hasil ini berarti menolak hipotesis yang menyatakan bahwa nilai pengungkapan sukarela yang tinggi meningkatkan profitabilitas ROA atau keuntungan bank umum syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas ROA tidak dipengaruhi oleh pengungkapan sukarela. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Zairin et al, 2023). Hasil ini membuktikan bahwa apabila nilai pengungkapan sukarela rendah dikarenakan belum mendapat kepercayaan dari nasabah yang menganggap bahwa bank syariah tersebut kurang transparan terhadap informasi yang dibutuhkan terutama untuk para pemangku kepentingan.

Nilai pengungkapan yang lebih rendah dapat dinyatakan bahwa bank syariah memiliki nilai kepercayaan yang rendah, mudah terkena potensi sanksi hukum dan dampak negatif dari reputasi institusi perbankan syariah tersebut. Sedangkan nilai pengungkapan yang tinggi, bank syariah akan menadapatkan kepercayaan lebih dari pemangku kepentingan maupun investor karena tingginya nilai pengungkapan dianggap transparan terhadap infoermsi perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas ROA dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh Pengungkapan Sukarela (Alsharari & Alhmoud, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Zairin et al (2023), yang menyatakan bahwa Pengungkapan Sukarela tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah.

5. Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas

Pengujian terhadap H5 berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan hasil output dengan nilai $< 0,05$ ($0,0007 < 0,05$), nilai $t = 3.547387$ dan nilai koefisien sebesar 0.003113 . Output tersebut menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah yang terdaftar di OJK .



Output dari pengujian ini secara parsial pada variabel Struktur Modal sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yaitu Struktur Modal DER berpengaruh positif dan Signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Astivasari & Siswanto, 2018). Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas bank umum syariah dipengaruhi oleh Struktur Modal karena nilai struktur modal yang rendah menunjukkan beban bunga yang lebih rendah, sehingga laba bersih perusahaan mungkin tidak terpengaruh fluktuasi suku bunga. Begitupun sebaliknya, jika nilai struktur modal tinggi, maka menunjukkan bahwa bank syariah bergantung pada pinjaman atau hutangnya untuk membiayai operasionalnya. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan dan menunjukkan bahwa Struktur Modal itu nantinya berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Nilai Struktur Modal yang rendah menunjukkan bahwa bank syariah memiliki beban bunga yang lebih rendah sehingga laba bersih perusahaan lebih stabil karena tidak terpengaruh fluktuasi suku bunga. Sedangkan jika nilai struktur modal mengalami kenaikan menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada pinjaman atau utang untuk membiayai operasionalnya. Sehingga dapat dikatakan naiknya keuntungan bank atau profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh Struktur Modal (Wahyuningsih, 2020)

Hasil penelitian ini selaras dengan Astivasari & Siswanto (2018) dan Violita & Sulasmiyati (2018) yang menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah..

6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Pengujian terhadap H6 berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas > 0.05 ($0.4522 > 0.05$), nilai $t = -0.756333$ dengan nilai koefisien -0.001536 . Output tersebut menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga yang diprosikan dengan simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah.

Hasil ini berarti menolak hipotesis yang menyatakan bahwa nilai dana pihak ketiga yang tinggi meningkatkan profitabilitas ROA atau keuntungan bank umum syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas ROA tidak dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sehany & Nurhidayati, 2022). Hasil ini membuktikan bahwa apabila nilai dana pihak ketiga rendah tidak mendapatkan kepercayaan dan dukungan finansial dari nasabah sehingga bank syariah kesulitan dalam membiayai ekspansi, inovasi atau

pengembangan program sehingga terjadi keterbatasan pertumbuhan. Kurangnya dana pihak ketiga dapat meningkatkan resiko keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Nilai DPK yang lebih rendah dapat dinyatakan bahwa bank syariah belum memiliki kemampuan untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan finansial yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan naik turunnya profitabilitas bank syariah tidak dipengaruhi Dana Pihak Ketiga (Sarmigi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Sehany & Nurhidayati (2022), yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA bank umum syariah.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel *Islamic Income Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.
2. Variabel *Profit Sharing Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.
3. Variabel *Zakat Performing Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.
4. Variabel Pengungkapan Sukarela secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.
5. Variabel Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.
6. Variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.
7. Variabel *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, Pengungkapan Sukarela, Struktur Modal, dan Dana Pihak Ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.

6. Daftar Pustaka

- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi return saham. *Jurnal Agribisnis*, 2(2), 1–25.
- Agus Widarjono. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.



- Agus Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Aldila, S. A. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Menggunakan Model Carter Di Bprs Amanah Ummah Leuwiliang Bogor. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 53–72. <https://doi.org/10.21274/an.2018.4.2.53-72>
- Ali, A., & Agustin, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Probabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(9), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3259/3275>
- Alsharari, N. M., & Alhmoud, T. R. (2017). The determinants of profitability in Sharia-compliant corporations: evidence from Jordan. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4), 546–564. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2016-0055>
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Gajah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=3eFdDwAAQBAJ>
- Astivasari, N., & Siswanto, E. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Ekonomi Bisnis*, 23(1), 35–42. <https://doi.org/10.17977/um042v23i1p35-42>
- Astivasari, N., & Siswanto, E. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Ekonomi Bisnis*, 23(1), 35–42. <https://doi.org/10.17977/um042v23i1p35-42>
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44, 154–163.
- Chandra, T., Junaedi, A. T., Wijaya, E., Suharti, S., Mimelientesa, I., & Ng, M. (2019). The effect of capital structure on profitability and stock returns. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 12(2), 74–89. <https://doi.org/10.1108/jcefts-11-2018-0042>
- CNBC Indonesia, (2019). NPF Naik dan CAR Turun, Inilah Kondisi Terkini Bank Muamalat. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190114152115-29-50554/npf-naik-car-turun-inilah-kondisi-terkini-bank-muamalat>
- Djuwita, D., Setiowati, N. E., & Kulsum, U. (2019). The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of

- Sharia Commercial Bank. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'Ah*, 11(2), 205–220. <https://doi.org/10.24235/amwal.v11i2.407>
- Dwi, N., & Kurniawati, S. L. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sharia Compliance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 24–33. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.5374>
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>
- Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A. S. (2019). Pengaruh NPF, NOM dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK Sebagai Variabel Moderating. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i1.5665>
- Fathoni, R., & Syarifudin. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1–20. <https://doi.org/http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 73–95. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kanita, G. G. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika*, 13(2), 127–135. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i2.608>
- Lestari, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Car, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Neraca*, 1(2), 123–143. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.496>
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 484–492.
- Mispa, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 338–343. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2381>.
- Nadira, S., Ulupui, I. G. K. A., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh Shariah Compliance , Pendapatan Ijarah Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 691–709.

- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Nurhisam, L. (2016). Kepatuhan Syari'Ah (Sharia Compliance) Dalam Industri Keuangan Syari'Ah. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 23(1), 77–96. <https://doi.org/10.20859/jar.v3i1.75>
- Otoritas Jasa Keuangan, (2023). Statistik Perbankan Syariah. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Putriani, T. A., & Farida, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Malia (Terakreditasi)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1724>
- Sarmigi, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 56–65. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.953>
- Sehany, D. M., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Bumn Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 92–108. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1051>
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. PT. Pustaka Baru.
- Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Syarifuddin, Muin, R., & Akramunnas. (2021). The Potential of Sharia Fintech in Increasing Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in The Digital Era in Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 23–36. <https://doi.org/10.30595/jhes.v4i1.9768>
- Umiyati, Maisyarah, L., & Kamal, M. (2020). Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia. *Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 12 no.1(Jan_juni 2020), 33–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/aiq.v12i1.15053>



- Violita, R. Y., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(1), 138–144. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Wahyuningsih, S. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Keramik, Porselen Dan Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 1–6.
- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Zairin, G. M., Padilah, D. N., Mufidah, C., & Fahrozi, M. L. (2023). No Pengaruh Pengungkapan Sukarela Risiko terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 249–260.